

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, INTENSITAS ASET TETAP, ARUS KAS OPERASI DAN MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP REVALUASI ASET TETAP

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Ali Asidik¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Dosen Pada Universitas Kuningan

*Koresponden: email 20190610002@uniku.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, liquidity, fixed asset intensity, operating cash flow and market to book ratio on fixed asset revaluation in energy companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The research method used descriptive and verification method. The population of this research were 76 companies in the Energy Sector for 5 years. The sampling technique used in this research was taken by slovin method and quota sampling. Then the sample in this research became 39 companies for 5 years and observed data were 195 data. Data collection technique in this research used the non-participant observation techniques and data analysis technique used logistic regression analysis. The results of this research showed that (1) leverage, liquidity, fixed asset intensity, operating cash flow and market to book ratio simultaneously had significant effect on fixed asset revaluation, (2) leverage, liquidity, fixed asset intensity, operating cash flow and market to book ratio partially had positive and significant effect on fixed asset revaluation

Keywords: *Fixed Asset Revaluation, Leverage, Liquidity, Fixed Asset Intensity, Operating Cash Flow, Market to book ratio.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan kebutuhan energi yang terus meningkat, telah menunjukkan komitmen kuat untuk mendorong investasi dalam energi terbarukan guna mencapai target Net Zero Emission pada tahun 2060 atau lebih cepat. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) serta Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya perusahaan di sektor energi untuk menarik investor sekaligus melakukan revaluasi aset tetap. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan permodalan perusahaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan ini dituangkan dalam PMK 191/PMK.010/2015 yang mencakup Paket Kebijakan Ekonomi V sebagai instrumen untuk mempercepat implementasi revaluasi aset tetap (Liputan6, 2016).

Dalam konteks akuntansi, revaluasi aset tetap menjadi salah satu strategi yang penting bagi perusahaan, khususnya yang tercantum dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Standar ini memperbolehkan perusahaan memilih antara model biaya atau model revaluasi dalam penilaian aset tetap. Revaluasi aset tetap memberikan keuntungan berupa pengungkapan nilai aset yang lebih relevan dan mencerminkan nilai wajar di pasar, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih berguna untuk pengambilan keputusan (Jannah dan Diantimala, 2018). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap pada sektor perbankan, seperti yang dijelaskan oleh (Hamzah et al., 2023), dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekuitas perusahaan.

Revaluasi aset tetap mencerminkan penyesuaian nilai aset tetap untuk menggambarkan perubahan harga pasar atau penurunan nilai aset akibat depresiasi. Proses ini menghasilkan surplus revaluasi yang dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Surplus tersebut dapat dialihkan ke saldo laba secara langsung saat aset dihentikan pengakuannya atau secara bertahap selama masa penggunaan aset (Faisal dan Setiadi, 2021). Meski demikian, praktik ini masih relatif jarang dilakukan oleh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data menunjukkan bahwa dari 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2021, hanya dua perusahaan yang konsisten melakukan revaluasi aset tetap. Proporsi ini jauh lebih rendah dibandingkan sektor industri dasar dan kimia (23%), sektor perbankan (34%), maupun sektor manufaktur (25%) (Sitepu dan Silalahi, 2019; Septiyani, 2021; Livia dan Sufiyati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor energi menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengadopsi kebijakan revaluasi aset tetap. Menurut (Azizah et al., 2022), perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk melakukan revaluasi guna mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya.

Kurangnya konsistensi dalam praktik revaluasi aset tetap di sektor energi menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi, dan market to book ratio memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian terkait faktor-faktor ini masih belum konsisten, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui utang (Suhendar et al., 2016). Rasio leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko pelanggaran covenant utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memilih melakukan revaluasi aset tetap untuk meningkatkan nilai aset dan mengurangi rasio leverage (Gozali dan Tedjasuksmana, 2019). Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap (Meiliana dan Febriyanti, 2019; Septiyani et al., 2021).

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah mungkin menggunakan revaluasi aset tetap untuk meningkatkan kepercayaan kreditor dan memperoleh akses pendanaan yang lebih baik (Purnama et al., 2016). Namun, penelitian mengenai hubungan antara likuiditas dan revaluasi aset tetap juga menunjukkan hasil yang bervariasi (Andison, 2015; Latifa dan Haridhi, 2016).

Intensitas aset tetap merepresentasikan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih mungkin melakukan revaluasi untuk mencerminkan nilai pasar yang aktual dan menarik minat investor (Gunawan dan Nuswandari, 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi (Seng dan Su, 2010).

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Penurunan arus kas operasi dapat mendorong perusahaan melakukan revaluasi aset tetap untuk memberikan sinyal positif kepada kreditor. Namun, hubungan ini juga belum konsisten dalam berbagai penelitian (Barac dan Sodan, 2011; Jannah dan Diantimala, 2018).

Rasio ini mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Perusahaan dengan market to book ratio tinggi cenderung melakukan revaluasi aset tetap untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Namun, penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh market to book ratio terhadap keputusan revaluasi (Manly et al., 1998; Tay, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi, dan market to book ratio terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi dan membantu perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan permodalan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan wawasan mengenai revaluasi aset tetap, serta manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan praktik manajemen aset, sementara investor dapat memahami lebih baik kinerja perusahaan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya terkait revaluasi aset tetap di berbagai sektor industri.

METODE PENELITIAN

Definisi dari metode penelitian menurut Sugiyono (2019) yaitu merupakan suatu cara ilmiah yang mana digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan

maksud dan juga kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Adapun definisi metode deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dimana untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tiap-tiap variabel yang diteliti, yaitu variabel leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi, market to book ratio dan revaluasi aset tetap.

Sedangkan metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif yang mana merupakan metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui hubungan kausalitas antar variabel, yang mana dilakukan melalui suatu pengujian dengan suara perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019).

Oleh karena itu metode verifikatif ini digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi, market to book ratio dan revaluasi aset tetap. Sehingga harapan penulis dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang mana akan memberikan penjelasan terkait gambaran mengenai objek yang diteliti tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi, dan market to book ratio pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik data dan tren yang terjadi pada periode tersebut.

1. Analisis Deskriptif Variabel Leverage

Leverage diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi. Rata-rata leverage adalah 0,4889, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata liabilitas sebesar 0,49 kali dari total asetnya. PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. mencatat leverage tertinggi sebesar 2,04, sementara PT. Sumber Energi Andalan Tbk. memiliki nilai terendah 0,0016. Nilai yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan profitabilitas jika utang dikelola dengan baik.

2. Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Likuiditas diukur melalui Current Ratio (CR), yang mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata CR adalah 1,91 dengan standar deviasi sebesar 1,537, menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan. PT. Harum Energy Tbk. memiliki CR tertinggi sebesar 10,07, sedangkan PT. Mitra Energi Persada Tbk. memiliki nilai terendah 0,04. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang kuat, yang dapat

meningkatkan kepercayaan kreditor dan pemasok.

3. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap diukur melalui proporsi aset tetap terhadap total aset (IAT). Rata-rata IAT adalah 0,6814, yang menunjukkan bahwa 68,14% dari total aset perusahaan berupa aset tetap. PT. Sumber Energi Andalan Tbk. memiliki intensitas tertinggi (1,00), sedangkan PT. Samindo Resources Tbk. mencatat intensitas terendah sebesar 0,18. Intensitas yang tinggi mengindikasikan ketergantungan besar pada aset tetap sebagai jaminan kredit dan alat operasional utama.

4. Analisis Deskriptif Variabel Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dihitung menggunakan Cash Flow From Operation (CFFO), yang menunjukkan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rata-rata arus kas operasi adalah 0,0198 dengan standar deviasi 0,114. PT. Bayan Resources Tbk. mencatat arus kas tertinggi sebesar 0,47, sementara nilai terendah sebesar -0,41. Perusahaan dengan arus kas operasi positif memiliki fleksibilitas untuk memenuhi kewajiban dan mendukung ekspansi bisnis.

5. Analisis Deskriptif Variabel Market to Book Ratio

Rasio ini mengukur nilai pasar perusahaan dibandingkan nilai buku. Rata-rata market to book ratio adalah 1,20, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan rata-rata 1,2 kali nilai tercatatnya. PT. Golden Energy Mines Tbk. memiliki rasio tertinggi sebesar 4,57, sementara PT. Sumber Energi Andalan Tbk. mencatat rasio terendah 0,18. Rasio yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 3,1% perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap selama lima tahun. Revaluasi aset tetap menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik investor melalui penyajian nilai aset yang relevan, sekaligus mendukung pengembangan bisnis dan menjaga kepercayaan investor.

6. Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi revaluasi aset tetap pada penelitian ini digunakan Uji Chi Square Hosmer and Lameshow. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis berikut:

- H_0 : jika nilai sig. Hosmer and Lameshow test > 0.05 , maka H_0 diterima
- H_a : jika nilai sig. Hosmer and Lameshow test < 0.05 , maka H_a diterima

Tabel 1
Hasil Uji Hosmer and Lameshow Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.122	8	1.000

Sumber: *Output SPSS Ver. 20 (2023)*

Berdasarkan dari hasil pengujian pada Tabel 1 yang menunjukkan nilai Chi Square sebesar 0.122 dengan nilai sig. 1.000. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa sig. 1.000 > 0.05 yang mana berarti H0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, oleh karena itu model regresi ini bisa digunakan untuk analisis..

7. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk dapat melihat model regresi yang baik serta data cocok dengan model menggunakan nilai -2 Log likelihood. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

- H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data..

Berdasarkan hasil perhitungan -2 Log likelihood pada blok pertama (block number = 0) mendapatkan nilai -2 Log likelihood sebesar 53.588 seperti yang disajikan dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Block = 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	78.067	-1.877
2	57.024	-2.763
Step 0 3	53.777	-3.275
4	53.589	-3.436
5	53.588	-3.450
6	53.588	-3.450

Sumber: *Output SPSS Ver. 20 (2023)*

Kemudian untuk hasil perhitungan nilai -2 Log likelihood pada blok kedua (block number = 1) mendapatkan nilai -2 Log likelihood sebesar 13.105 seperti yang disajikan dalam Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Block = 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	DAR	CR	IAT	CFFO	MTB
1	71.713	-1.821	.684	.456	.637	1.250	.246
2	40.974	-2.646	1.754	1.222	1.751	3.138	.666
3	27.536	-3.283	3.246	2.336	3.450	5.455	1.320

	4	20.532	-4.127	5.219	3.483	5.302	7.833	2.183
	5	16.470	-5.439	8.228	4.528	7.200	10.718	3.437
Step 1	6	14.147	-7.291	12.385	5.517	9.191	14.481	5.208
	7	13.270	-9.053	16.181	6.531	11.008	18.209	7.045
	8	13.113	-10.111	18.174	7.282	12.049	20.465	8.156
	9	13.106	-10.407	18.646	7.516	12.314	21.077	8.445
	10	13.105	-10.426	18.674	7.532	12.330	21.116	8.463
	11	13.105	-10.426	18.674	7.532	12.330	21.116	8.463

Sumber: *Output SPSS Ver. 20 (2023)*

Pada Uji Overall Model Fit yang mana menilai keseluruhan model 1 menggunakan -2 Log likelihood, jika terjadi penurunan pada blok kedua (block number = 1) ketika dibandingkan dengan blok pertama (block number = 0) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan regresi yang baik, yang mana telah tersaji pada Tabel 4.16 dan 4.7. Dalam blok pertama (block number = 0) nilai -2 Log likelihood sebesar 53.588 dan pada blok kedua (block number = 1) nilai -2 Log likelihood sebesar 13.105. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 Log likelihood (block number = 0 - block number = 1) maka model diterima karena cocok dengan data dan menyimpulkan bahwa model regresi adalah regresi yang baik untuk memprediksi revaluasi aset tetap dalam penelitian ini.

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini disajikan hasil uji Nagelkerke's R Square:

Tabel 4
Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.105 ^a	.187	.780

Sumber: *Output SPSS Ver. 20 (2023)*

Pada Tabel 4 koefisien Nagelkerke's R Square tersebut merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu, selain itu juga dapat memastikan mempunyai nilai yang bervariasi dikisaran antara 0 sampai dengan 1 dan sama seperti koefisien determinasi R² dalam regresi linear berganda. Kemudian Tabel 4.18 menunjukkan nilai koefisien dari Nagelkerke's R Square sebesar 0.78 yang mana berarti kemampuan dari variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 78% sedangkan 22% lainnya dijelaskan oleh variabel bebas lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

9. Hasil Pengujian Hipotesis

Oleh karena variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel dummy, maka dari itu untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Dalam regresi logistik ini untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis (H₀)

dianalisis dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji Secara Simultan (Uji G)

Uji simultan atau uji G yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau untuk menguji apakah variabel bebas diantaranya yaitu leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan market to book ratio secara bersama-sama dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H01 : Semua $\beta_i=0$, di mana tidak ada pengaruh antara leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan market to book ratio secara bersama-sama terhadap revaluasi aset tetap.
2. H1 : Semua atau salah satu $\beta_i=0$, di mana ada pengaruh antara leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan market to book ratio secara bersama-sama terhadap revaluasi aset tetap.

Tabel 5
Uji Simultan (Uji G)

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	40.483	5	.000
Step 1 Block	40.483	5	.000
Model	40.483	5	.000

Sumber: *Output SPSS Ver. 20 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.20 yang disajikan atas uji simultan (Uji G) yang menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* sebesar 40.483 dan tingkat signifikan 0.000 serta nilai $G > X^2_p$ atau $p\text{-value} < \alpha$ dengan α adalah tingkat signifikan 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ($0.000 < 0.05$), memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan *market to book ratio* berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap (**Hipotesis 1 diterima**).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengujian secara parsial pada variabel leverage (DAR) didapatkan nilai wald $4.874 > 3.84146$ (Wald > Chi Square) yang mana Chi- Square Tabel dengan Degree of Freedom atau $df = 1$ diperoleh hasil 3.84146 dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.027 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel leverage terhadap revaluasi aset tetap. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 18.674 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat leverage maka perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, maka H2 diterima (**Hipotesis 2 diterima**).

Pengaruh likuiditas terhadap revaluasi aset tetap

Pengujian secara parsial pada variabel likuiditas (CR) didapatkan nilai wald sebesar $4.270 > 3.84146$ (Wald > Chi Square) yang mana Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom atau $df = 1$ diperoleh hasil 3.84146 dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.039 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap revaluasi aset tetap. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 7.532 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat likuiditas maka perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, maka H3 diterima (**Hipotesis 3 diterima**).

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap

Pengujian secara parsial pada variabel intensitas aset tetap (IAT) didapatkan nilai wald sebesar $4.050 > 3.84146$ (Wald > Chi Square) yang mana Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom atau $df = 1$ diperoleh hasil 3.84146 dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.044 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 12.330 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat intensitas aset tetap maka perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, maka H4 diterima (**Hipotesis 4 diterima**).

Pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap

Pengujian secara parsial pada variabel arus kas operasi (CFFO) didapatkan nilai wald sebesar $5.562 > 3.84146$ (Wald > Chi Square) yang mana Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom atau $df = 1$ diperoleh hasil 3.84146 dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.018 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 21.116 menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat arus kas operasi maka perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, maka H5 diterima (**Hipotesis 5 diterima**).

Pengaruh market to book ratio terhadap revaluasi aset tetap

Pengujian secara parsial pada variabel market to book ratio (MTB) didapatkan nilai wald sebesar $3.923 > 3.84146$ (Wald > Chi Square) yang mana Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom atau $df = 1$ diperoleh hasil 3.84146 dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.048 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel market to book ratio terhadap revaluasi aset tetap. Arah positif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar 8.463 menunjukkan bahwa market to book ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat market to book ratio

maka perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap, maka H6 diterima (**Hipotesis 6 diterima**).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan oleh penulis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan market to book ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi dari leverage, likuiditas, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan market to book ratio kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya variasi dari revaluasi aset tetap.
2. Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Semakin tinggi tingkat hutang (leverage) maka perusahaan cenderung akan melakukan metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap mereka.
3. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Semakin tinggi tingkat kemampuan likuiditas maka perusahaan cenderung akan melakukan metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap mereka.
4. Intensitas aset tetap secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Semakin besar intensitas aset tetap maka perusahaan cenderung akan melakukan metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap mereka.
5. Arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Semakin tinggi arus kas dari kegiatan operasi maka perusahaan cenderung akan melakukan metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap mereka.
6. Market to book ratio secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Semakin tinggi market to book ratio dari maka perusahaan cenderung akan melakukan metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2016). Jokowi Dorong Perusahaan Nasional untuk Revaluasi Aset. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2403684/jokowi-dorong-perusahaan-nasional-untuk-revaluasi-aset>
- Amelinda, F., Suci, N., & Murni, I. M. (2018). Factors That Influence the Revaluation of Fixed Assets in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1530>
- Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 339-352.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (R. Indra (ed.); 3rd ed.). CV. ANDI OFFSET.
- Diantimala, Y., Syahnur, S., & Ridwan. (2018). Factors Influencing Asset Revaluation by Indonesian Listed Companies in IFRSs Implementation. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 292(Agc), 452-459.
- Efendi, M. J., & Dewinawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Azizah & B.w. Putra (eds.)). Bintang Pustaka Madani.
- Faisal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 22-27.
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan* (Vol. 1). NEM.
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48-66.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 11(2), 74-84.
- Gujarati, Damodar. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Salemba empat.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Laverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1-11.
- Hamzah, A., Martika, L. D., & Indriyani, I. (2023). Revaluasi Aset Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 82-95.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss* (H. Rahmadhani & N. F. Subekti (eds.)).
- Hastuti, S., Sutopo, B., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2020). Motives for Fixed Asset Revaluations : Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(10), 75-84.

- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79–90. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682IAI>. (2011b). PSAK 16 (Revisi 2011).
- Iatridis, G. E., & Kilirgiotis, G. (2012). Incentives for fixed asset revaluations: The UK evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 5–20. <https://doi.org/10.1108/09675421211231871>
- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan Psak 16 (2015) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 515–526.
- Jaya, D., Jati, E., Ningsih, W., & Wijayanti, A. (2020). Incentives for Revaluations Fixed Asset. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 799–812.
- Jefriyanto, & Mulya, H. (2019). Fixed Asset Revaluation : Decision Making. *International Journal of Science and Research*, 8(2), 433–439. <https://doi.org/10.21275/ART20195050>
- June, C. G. T., & Gunarso, P. (2021). *Praktikum Pajak Lanjut*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2019). Di Jerman, Menteri ESDM Terus Dorong Peningkatan Investasi Transisi Energi Indonesia. Siaran Pers No. 212.Pers/04/SJI/2022. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/di-jerman-menteri-esdm-terus-dorong-peningkatan-investasi-transisi-energi-indonesia>
- Livia, T., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 1–20.
- Martani, D., & dkk. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat.
- Meiliana, R., & Febriyanti, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 71–98. Menteri Keuangan. (2016). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010/2015. www.jdih.kemenkeu.go.id
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Poerwati, R. T., & Hardiningsih, P. (2020). Does the Company ' s Scale , Fixed Asset Intensity

and Operating Cash Flow Affect Asset Revaluation ? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 18(1), 1–13.

Seng, & Su. (2010). *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations : Evidence from New Zealand Firms*. Department of Accountancy and Business Law, Working Paper Series, No 3.

Septiyani, N. D., M, R. Y., Minovia, A. F., & Yunilma. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi Vol*, 9(1), 1–8.

Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>

Solikhah, B., Hastuti, S., Asrori, & Budiyo, I. (2020). Fixed assets revaluation to increase value relevance of financial statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 589–594. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.122>

Sugiyono, P. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*

Sukiati, W., & Pertami, Y. S. F. (2017). Faktor-Faktor Keputusan Manajemen Perusahaan Dalam Memilih Model Revaluasi Aset Tetap. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan (SIKAP)*, 2(1), 70–83. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.65>

Surgawi, L. A., & Solikhah, B. (2018). Analysis of Financial and Non Financial Factors to Revaluation of Fixed Asset. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1052. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3192>

Syafiqurrahman, M., Setiawan, D., Suranta, S., & Suhardjanto, D. (2018). The Effect Of Ownership Structure On Fixed Assets Revaluation With Tax Incentives As Moderating Variables. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting (JAFFA)*, 6(1), 23–34.

Wibowo, O. V. C., & Lindrawati. (2019). Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, Dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 11(2), 93–106. www.idx.co.id

- Yanto, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997>
- Yorianti, Y. M., Dalila, F., Kristyariska, E., & Pratiwi, D. I. (2023). Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 863–875. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i2.36>